

EVALUASI LEVEL PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Khadijah Ath Thahirah* dan Rahmaita
Universitas Dharma Andalas

Abstract

This study aims to evaluate and analyze the Islamic Social Responsibility Disclosure's level of Islamic Bank in Indonesia using a disclosure index approach that was developed by Maali et al (2003). The analyzing was developed from 32 disclosure items that must Islamic Bank disclose in their annual report for every year. The level of Islamic social responsibility disclosure varies significantly across the sample. The checklist item result suggest that level of Islamic Social Responsibility Disclosure of Islamic Banking in Indonesia need more attention from the expert of Islamic Accounting, The Standar Accounting Board and Islamic Bank

Keywords: *Islamic Bank; Islamic Social Responsibility; Islamic Social Responsibility Index*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisa level pengungkapan Islamic Social Responsibility Bank Syariah yang ada di Indonesia menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Maali et al (2003). Analisa yang digunakan dikembangkan dari 32 item pengungkapan yang harus diungkapkan oleh Bank Syariah pada laporan tahunan mereka di setiap tahunnya. Level pengungkapan Islamic social responsibility berbeda secara signifikan diantara sampel yang digunakan. Hasil ceklist Item mengindikasikan bahwa level Pengungkapan Islamic Social Responsibility membutuhkan perhatian lebih dari ahli akuntansi syariah, Dewan Standar Akuntansi, dan Bank Syariah itu sendiri.

Kata kunci: *Bank Syariah; Islamic Social Responsibility; Indeks Pengungkapan Islamic Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi isu penting di bidang akuntansi. Berbagai teori- teori seperti teori agensi, teori stakeholder, teori legitimasi, teori ekonomi politik, teori akuntabilitas dan teori lainnya mulai digunakan untuk menjelaskan kenapa perusahaan mengungkapkan atau tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Namun, teori-teori di atas lebih banyak diaplikasikan dalam konteks ekonomi konvensional, sehingga penerapan teori-teori tersebut untuk komunitas Islam yang berbeda secara budaya dimana kegiatan bisnisnya berbeda dari segi tujuan dan etika masih dipertanyakan. Bank Islam sebagai sebuah organisasi yang berdiri atas prinsip Islam tentu saja memiliki tanggung jawab sosial terhadap nama Islam yang dibawanya. (Maali et al, 2003) mengembangkan suatu standar normatif untuk pengungkapan *Islamic Social Responsibility* pada bank Islam. Penelitian mereka merumuskan 32 item *Islamic Social Responsibility* yang harus diungkapkan oleh Bank Islam. Item-item yang harus diungkapkan ini berkaitan dengan kewajiban-kewajiban yang dimiliki Bank Islam yang membuatnya berbeda dari bank konvensional pada umumnya.

Menurut Ahmad (2002) dalam Fitria dan Hartanti (2010), praktek CSR pada lembaga perbankan syariah pada hakekatnya berdasarkan pada filosofi dasar Al-Quran dan Sunnah. Sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dusuki & Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut: perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Level pengungkapan yang tinggi akan ditemukan jika “mekanisme tata kelola yang dilakukan memperkuat pengendalian internal perusahaan dan memberikan paket pengawasan yang intensif dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi” (Ho dan Wong, 2001).

Harahap (2003) telah melakukan penelitian terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility* ini pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini

membandingkan pengungkapan yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan 2 standar, yaitu standar pengungkapan akuntansi konvensional dan standar AOIFI.

CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2010) yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik itu bagi individu maupun bagi institusi. Tanggung jawab religius mengacu kepada kewajiban menyeluruh bagi institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum Islam pada seluruh kegiatannya. Tanggung jawab ekonomi mengacu kepada kewajiban bank syariah untuk mematuhi kelayakan ekonomi secara efisien dan menguntungkan. Kewajiban hukum mengacu kepada institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum dan peraturan di negara tempat beroperasinya institusi tersebut. Tanggung jawab etika yang dimaksud adalah menghormati masyarakat, norma agama dan kebiasaan yang tidak diatur dalam hukum. Sedangkan *discretionary responsibilities* mengacu kepada ekspektasi yang diharapkan oleh pemegang saham bahwa institusi finansial Islam akan melaksanakan peran sosialnya dalam mengimplementasikan cita-cita Islam. Penelitian dalam ranah ISR umumnya menggunakan model *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan menurut standar pelaporan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh peneliti-peneliti lainnya (Haniffa, 2002; Maali et al, 2003; Othman et al, 2009). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat, harapan ini tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002).

Namun, sampai saat ini penelitian mengenai *Islamic Social Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia masih sangat sedikit dilakukan dibandingkan dengan peneliti dari negara-negara lain yang sudah terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai *Islamic Social Responsibility*. Hal ini menyebabkan belum banyak referensi penelitian terdahulu mengenai *Islamic Social Responsibility* yang telah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan

untuk menilai level pengungkapan *Islamic Social Responsibility* Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk membersihkan kembali citra Perbankan Syariah di mata penduduk Muslim di Indonesia, karena selama ini banyak pihak berpendapat bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional pada umumnya. Sedangkan Bank Syariah memiliki tanggung jawab sosial terhadap nama syariah yang digunakannya yang diwujudkan dalam pengungkapan *Islamic Social Responsibility* yang ada pada laporan tahunannya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Ada dua manfaat penting dari penelitian ini, yang pertama untuk mengetahui level pengungkapan *Islamic Social Responsibility* yang dilakukan Bank Syariah di Indonesia, sehingga dapat diketahui Bank Syariah yang memiliki level pengungkapan paling tinggi untuk dijadikan pedoman bagi Bank Syariah lainnya, sehingga diharapkan Bank Syariah dapat mengungkapkan *Islamic Social Responsibility* nya dengan lebih baik di masa yang akan datang. Manfaat kedua adalah memperkaya penelitian-penelitian mengenai *Islamic Social Responsibility* Bank syariah yang ada di Indonesia, karena penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Social Responsibility* ini masih jarang dilakukan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dari hasil level pengungkapan masing-masing Bank Syariah yang diperoleh dari *checklist item* dianalisa berdasarkan langkah-langkah berikut ini:

1. Mengumpulkan data seluruh Bank Umum Syariah yang melakukan publikasi laporan tahunan dari tahun 2012 – 2015
2. Mengumpulkan laporan tahunan Bank Umum Syariah yang masuk kriteria sampel dalam penelitian ini
3. Melakukan penghitungan *Islamic Social Responsibility Disclosure* Indeks dengan melakukan *checklist item* berdasarkan item-item pengungkapan yang diadopsi dari penelitian Maali et al (2003).
4. Melakukan *content analysis* terhadap hasil level pengungkapan *Islamic Social*

Responsibility masing-masing Bank Umum Syariah dan melakukan analisa terhadap Bank Umum Syariah yang paling baik dalam mengungkapkan *Islamic Social Responsibility*. *Content Analysis* (Analisa isi) adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka, seperti: buku teks, essay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (Fraenkel & Wallen., 2009).

5. Mengevaluasi level pengungkapan *Islamic Social Responsibility* Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan, sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya kekurangan ataupun kelemahan level pengungkapan *Islamic Social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Adapun kekurangan dan kelemahan level pengungkapan pada Bank Syariah tersebut dapat ditelusuri penyebabnya dari item-item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan masing-masing Bank Syariah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan. Data laporan tahunan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia
2. Bank Umum Syariah yang tersedia laporan tahunannya pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
3. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan ISR (atau setidaknya tidaknya mengungkapkan informasi ISR) dalam laporan tahunan yang dapat diakses melalui website Bank Umum Syariah yang bersangkutan. Artinya, informasi yang terdapat dalam laporan tahunan tersebut adalah *accesible*.
4. Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.

Pengukuran tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* Indeks. Pengembangan indeks ini diadopsi dari Maali et al (2003) yang mengukur *Islamic Social Reporting* dari sisi indeks pengungkapannya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah suatu daftar (*check list*) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap 32 item pengungkapan dari Maali et al (2003) untuk *Islamic Social Reporting*. Perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut ini:

- a. Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.
- b. Nilai yang diperoleh dari setiap bank syariah dijumlahkan untuk mendapatkan

$$\text{nilai total Indeks.ISRI} = \frac{\sum_i^n -x_{ijt}}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, semua Bank Umum Syariah di Indonesia sudah mengungkapkan beberapa hal terkait dengan *Islamic Social Responsibility*, namun level pengungkapan yang telah dilakukan oleh BUS di Indonesia masih sangat jauh dari yang diharapkan. Level pengungkapan yang telah dilakukan BUS di Indonesia masih berkisar di bawah rata-rata. Namun, ada beberapa Bank Syariah yang telah mengungkapkan *Islamic Social Responsibility*-nya dengan sangat baik.

Hasil *Content Analysis* diperoleh dari score yang didapatkan dari item-item pengungkapan yang dilakukan oleh BUS. Jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan total item pengungkapan keseluruhan. Score dari hasil *content analysis* ini memperlihatkan adanya peningkatan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* masing-masing BUS di setiap tahunnya. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesadaran BUS akan pentingnya pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dan juga menunjukkan sudah mulai adanya perhatian khusus BUS terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility*.

Adapun hasil dari *score* pengungkapan masing-masing BUS di Indonesia dari tahun 2012 – 2015 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil *Content Analysis* Dari Pengungkapan *Islamic Social Responsibility*

Nama BUS	2013		2014		2015	
	Poin	Nilai	Poin	Nilai	Poin	Nilai
Bank BNI Syariah	31	96,88%	31	96,88%	31	96,88%
Bank BRI Syariah	22	68,75%	22	68,75%	20	62,50%
Bank BCA Syariah	28	87,50%	28	87,50%	24	75,00%
Bank Panin Syariah	24	75,00%	24	75,00%	24	75,00%
Bank Bukopin Syariah	21	65,63%	21	65,63%	20	62,50%
Bank Mega Syariah	18	56,25%	18	56,25%	18	56,25%
Bank Syariah Mandiri	28	87,50%	28	87,50%	28	87,50%
Maybank Syariah	14	43,75%	15	46,88%	18	56,25%
BJB Syariah	13	40,63%	18	56,25%	22	68,75%
Bank Muamalat	26	81,25%	26	81,25%	26	81,25%
Bank Victoria Syariah	17	53,13%	19	59,38%	19	59,38%

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa Bank Umum Syariah yang telah melakukan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dengan sangat baik yaitu Bank BNI Syariah dengan level pengungkapan sebesar 96,88%, Bank Syariah Mandiri dengan level pengungkapan 87,50% dan Bank Muamalat dengan level pengungkapan sebesar 81,25%. Dari 11 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel, hanya 3 BUS yang telah melakukan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dengan cukup baik, sedangkan 8 BUS lainnya masih harus meningkatkan lagi level pengungkapan terhadap *Islamic Social Responsibility*-nya.

Tema *Sharia Opinion* (Opini Dewan Pengawas Syariah)

Tema pertama yang harus diungkapkan dalam *Islamic Social Responsibility* adalah *Sharia Opinion* (Opini Dewan Pengawas Syariah). (Maali et al, 2003) menyatakan bahwa Pengguna Laporan Tahunan Bank Syariah akan tertarik untuk melihat Laporan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) karena laporan tersebut akan menunjukkan kepatuhan Bank Syariah terhadap prinsip Syariah dan juga untuk melihat apakah sudah tercapai keadilan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam Bank Syariah.

Tema ini hanya memiliki satu item pengungkapan yaitu *Report of Sharia Supervisory Board* (Laporan Dewan Pengawas Syariah). Hasil *content analysis* menunjukkan bahwa semua BUS di Indonesia sudah mengungkapkan Laporan Dewan Pengawas Syariah pada masing-masing laporan tahunan mereka. Namun, ada ketidakseragaman dan perbedaan redaksi yang ditemukan dalam setiap laporan Dewan Pengawas Syariah. Pada beberapa BUS menunjukkan laporan DPS yang sangat lengkap, termasuk opini mengenai transaksi yang ada di BUS tersebut. Namun, pada beberapa BUS terlihat laporan DPS yang sangat singkat dan tidak mengungkapkan informasi penting mengenai opini dan keterlibatan DPS dalam mengawasi transaksi yang terdapat pada aktivitas BUS.

Tema *Unlawful Transaction* (Transaksi non Halal)

Maali et al (2003) menjelaskan bahwa seharusnya Bank Syariah dalam prakteknya tidak melakukan transaksi apapun yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Namun, dalam prakteknya Bank Syariah secara tidak langsung akan masuk ke dalam transaksi tidak halal ini, contohnya deposit dan Giro yang harus disimpan Bank Syariah di Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia yang menyebabkan Bank Syariah menerima bunga dari Deposit dan Giro tersebut.

Level pengungkapan yang dilakukan BUS di Indonesia untuk tema *unlawful transaction* dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 2. Level Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* BUS
Tema *Unlawful Transaction*

Nama BUS	2013	2014	2015	RATA
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	40,00%	40,00%	40,00%	40,00%
Bank BCA Syariah	100,00%	100,00%	80,00%	93,33%
Bank Panin Syariah	60,00%	60,00%	80,00%	66,67%
Bank Bukopin Syariah	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%
Bank Mega Syariah	00,00%	00,00%	00,00%	00,00%
Bank Syariah Mandiri	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%
Maybank Syariah	40,00%	40,00%	40,00%	40,00%
BJB Syariah	40,00%	60,00%	60,00%	53,33%
Bank Muamalat	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%
Bank Victoria Syariah	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%

Sumber: Data Diolah

Predikat tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah berdasarkan indeks ISR tema *Unlawful Transaction* secara rata-rata dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah memperoleh predikat Sangat Informatif, karena nilai predikatnya berada diantara 81% sampai 100%.Selanjutnya, Bank Bank Panin Syariah memperoleh predikat Informatif, karena nilainya berada diantara 66% sampai dengan 81%. Sedangkan Bank BRI Syariah, Maybank Syariah dan Bank BJB Syariah memperoleh predikat kurang Informatif karena nilainya berada dibawah 66 %. Dapat disimpulkan, bahwa pada tema *Unlawful Transaction* bahwa Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah memiliki tingkat pengungkapan ISR yang paling baik.

Zakah - for banks required to pay it (Zakat yang wajib dibayarkan oleh Bank)

Tema ketiga ini merupakan tema yang berhubungan dengan kewajiban Bank Umum Syariah untuk membayar zakat dan untuk dapat melihat pelaksanaan pembayaran zakat BUS. Walaupun Zakat adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh seorang Muslim, kewajiban pembayaran Zakat oleh institusi masih dalam perdebatan. Namun (Maali et al, 2003) menyatakan terdapat Bank Syariah yang diharuskan oleh hukum atau pemegang sahamnya untuk membayar zakat yang bersumber dari investasi dan deposito para pemilik saham dan yang terdapat dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat. Adapun level pengungkapan yang diperoleh untuk tema ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Level Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* BUS
Tema *Zakah (For Banks Required To Pay It)*

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	66,67%	66,67%	66,67%
Bank BRI Syariah	66,67%	66,67%	33,33%
Bank BCA Syariah	66,67%	66,67%	66,67%
Bank Panin Syariah	66,67%	66,67%	33,33%
Bank Bukopin Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
Bank Mega Syariah	33,33%	33,33%	33,33%

Bank Syariah Mandiri	66,67%	66,67%	66,67%
Maybank Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
BJB Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
Bank Muamalat	66,66%	66,67%	66,67%
Bank Victoria Syariah	33,33%	33,33%	33,33%

Sumber: Data Diolah

Predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Umum Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia memperoleh prediket Informatif, karena berada pada nilai diantara 66%-81%. Selanjutnya Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah memperoleh predikat Kurang Informatif, karena berada pada nilai diantara 51%-65% dan Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah dan BJB Syariah memperoleh predikat Tidak Informatif, karena berada pada nilai dibawah 51%.

Zakah-for Banks Required Not To Pay It (Zakat Yang Bukan Dibayarkan Oleh Bank)

Selain ada beberapa Bank Syariah yang memang diharuskan oleh para pemegang sahamnya untuk membayarkan zakat, ada juga Bank Syariah yang tidak diwajibkan oleh pemegang sahamnya untuk membayar zakat. Sehingga para pemegang saham harus bisa menghitung sendiri zakat yang harus mereka bayarkan (Maali et al, 2003).

Hasil level pengungkapan yang diperoleh untuk tema ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Level Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* BUS
Tema *Zakah (for banks required not to pay it)*

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	100%	100%	100%
Bank BRI Syariah	100%	100%	100%
Bank BCA Syariah	100%	100%	100%
Bank Panin Syariah	100%	100%	100%
Bank Bukopin Syariah	100%	100%	50%
Bank Mega Syariah	100%	100%	100%
Bank Syariah Mandiri	100%	100%	100%

Maybank Syariah	100%	100%	100%
BJB Syariah	100%	100%	100%
Bank Muamalat	100%	100%	100%
Bank Victoria Syariah	100%	50%	100%

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menjelaskan bahwa secara keseluruhan BUS sudah mengungkapkan 2 item pada tema ini. Hanya 2 BUS saja yang tidak melakukan pengungkapan 100% untuk tema ini yaitu Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah. sedangkan 9 BUS lainnya melakukan pengungkapan 100% untuk tema ini.

Tema *Qardhul Hasan*

Qardhul Hasan adalah salah satu kontribusi Bank Syariah terhadap masyarakat yang berada di lingkungan tempat beroperasinya. Sangat penting bagi pengguna Laporan Keuangan untuk mengetahui kinerja Bank Syariah khususnya untuk *Qardhul Hasan* untuk mengetahui apakah Bank Syariah sudah melakukan tugasnya dan mengikuti prinsip syariah (Maali et al, 2003).

Adapun level pengungkapan *Islamic Social Responsibility* masing-masing Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Level Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* BUS Tema *Qardhul Hasan*

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	60,00%	60,00%	80,00%
Bank BCA Syariah	100,00%	100,00%	80,00%
Bank Panin Syariah	80,00%	80,00%	80,00%
Bank Bukopin Syariah	80,00%	80,00%	80,00%
Bank Mega Syariah	80,00%	80,00%	80,00%
Bank Syariah Mandiri	100,00%	100,00%	100,00%
Maybank Syariah	40,00%	40,00%	40,00%
BJB Syariah	0,00%	60,00%	60,00%
Bank Muamalat	60,00%	60,00%	60,00%
Bank Victoria Syariah	20,00%	20,00%	20,00%

Sumber: Data Diolah

Predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Umum Syariah berdasarkan indeks ISR tema *Qardhul Hasan*. Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BCA Syariah memperoleh predikat Sangat Informatif, karena nilai indeks berada diatas 81%. Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BRI Syariah memperoleh predikat Informatif, karena nilai indeksnya berada diantara 65%-81%. Bank Muamalat memperoleh predikat Kurang Informatif, karena nilai indeksnya berada diantara 51%-65% dan Maybank Syariah, BJB Syariah, Bank Victoria Syariah memperoleh predikat Tidak Informatif, karena nilai indeksnya berada dibawah 51%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan kinerja sosial yang paling baik pada tema ini adalah Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan, pengungkapan kinerja sosial yang paling buruk adalah Bank Victoria Syariah.

Tema Charitable and Social Activities

Tema yang ke 6 yang harus diungkapkan oleh BUS di Indonesia adalah Tema *Charitable and Social Activities*. Selain *Qardhul Hasan*, Bank Syariah juga harus melakukan aktivitas sosial lainnya seperti memberikan donasi sosial (seperti yang banyak disebutkan dalam Al-Quran dan Hadist). Bank Syariah yang biasanya mengendalikan dana yang cukup besar, diharapkan dapat berpartisipasi dalam memberikan donasi kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tema ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan amal yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada umumnya, Bank Umum Syariah akan mengungkapkan kegiatan-kegiatan sosial yang pernah mereka lakukan pada laporan tahunan mereka. Kegiatan tersebut biasanya akan diungkapkan dalam bentuk dokumentasi-dokumentasi foto, dan juga sedikit cerita dan keterangan tentang pihak-pihak yang menerima kegiatan amal mereka. Hasil *Content Analysis* yang dilakukan untuk melihat level pengungkapan ISR pada tema ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Level Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* BUS
Tema *Charitable And Social Activities*

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BCA Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Panin Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Bukopin Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Mega Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Syariah Mandiri	100,00%	100,00%	100,00%
Maybank Syariah	66,67%	66,67%	66,67%
BJB Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Muamalat	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Victoria Syariah	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan sudah melakukan pengungkapan penuh terhadap tema *Charitable and social activities*. Hal ini dibuktikan dengan angka 100% pada setiap tahun yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hanya 1 BUS saja yang melakukan pengungkapan ISR di bawah nilai 100% yaitu Maybank Syariah yang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 hanya memperoleh level pengungkapan ISR sebesar 66.67%. Maybank Syariah hanya mengungkapkan 2 (dua) item pengungkapan dari 3 (tiga) item pengungkapan yang ada pada tema ini. Adapun item pengungkapan yang tidak dijelaskan adalah tema *The amount spent on these activities* (Jumlah dana yang dikeluarkan untuk kegiatan sosial dan amal). Oleh karena itu, semua BUS selain Maybank Syariah mendapatkan predikat Sangat informatif untuk tema *Charitable and social activities* dan Maybank Syariah mendapatkan predikat informatif untuk tema ini.

Tema *Employees* (Karyawan)

Masyarakat Muslim harus mengetahui apakah Bank syariah sudah adil dalam memperlakukan karyawannya. Eksploitasi dan diskriminasi tidak dibolehkan dalam Islam dan dilarang dalam Al-Quran dan Hadist Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan karyawan tentang

ekonomi Islam seperti yang disebutkan dalam penelitian (Haniffa, 2002). Hasil *content analysis* yang diperoleh untuk melihat level pengungkapan ISR pada tema ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Level Pengungkapan ISR Tema *Employees* pada BUS Tahun 2013-2015

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	50,00%	50,00%	50,00%
Bank BCA Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Panin Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Bukopin Syariah	50,00%	50,00%	50,00%
Bank Mega Syariah	50,00%	50,00%	50,00%
Bank Syariah Mandiri	100,00%	100,00%	100,00%
Maybank Syariah	25,00%	50,00%	100,00%
BJB Syariah	50,00%	50,00%	100,00%
Bank Muamalat	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Victoria Syariah	25,00%	50,00%	50,00%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, predikat tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah berdasarkan Tema *Employees* (Karyawan) menunjukkan bahwa BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat memperoleh predikat Sangat Informatif, karena nilai indeks berada diatas 81%. Bank BJB Syariah memperoleh predikat Informatif karena nilai indeks berada diantara 55%-81%. Maybank memperoleh predikat Kurang Informatif, karena nilai indeks berada antara 51%-65%, selanjutnya Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah memperoleh predikat Tidak Informatif karena nilai indeks berada dibawah 51%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tema ini tingkat pengungkapan kinerja sosial yang paling baik BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dan kinerja social yang paling rendah adalah Bank Victoria Syariah.

Tema *Late Repayment and Insolvent Clients* (Pembayaran Terlambat dan Nasabah Bangkrut)

Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya tentu saja akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan keterlambatan pembayaran pembiayaan. Jika nasabah memang tidak mampu untuk membayar, maka Bank Syariah akan memberikan tambahan waktu bagi nasabah untuk membayar pembiayaan tersebut, namun bagi nasabah yang mampu, namun menunda pembayaannya, maka Bank Syariah boleh mengambil denda dari keterlambatan pembayaran nasabah tersebut (Maali et al, 2003).

Tema ini membahas tentang denda yang dibebankan kepada nasabah yang terlambat ataupun yang tidak mampu memenuhi pembayaran pembiayaannya. Karena denda adalah termasuk pendapatan non halal, maka Bank Umum Syariah wajib mengungkapkannya secara jelas dalam laporan tahunannya

Level pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tema *Late Repayment and Insolvent Clients* pada masing-masing Bank Umum Syariah disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Level pengungkapan ISR Tema *Late Repayment and Insolvent Clients*

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	33,33%	33,33%	33,33%
Bank BCA Syariah	33,33%	33,33%	33,33%
Bank Panin Syariah	33,33%	33,33%	33,33%
Bank Bukopin Syariah	33,33%	33,33%	33,33%
Bank Mega Syariah	33,33%	33,33%	33,33%
Bank Syariah Mandiri	33,33%	33,33%	33,33%
Maybank Syariah	33,33%	33,33%	33,33%
BJB Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
Bank Muamalat	33,33%	33,33%	33,33%
Bank Victoria Syariah	33,33%	33,33%	33,33%

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat predikat tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. BNI Syariah

memperoleh predikat Sangat Informatif, karena nilai berada diatas 81%. Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Muamalat, Bank Victoria dan Bank BJB Syariah memperoleh predikat Tidak Informatif, karena nilai berada dibawah 51%. Dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki tingkat pengungkapan ISR yang paling baik pada tema ini adalah Bank BNI Syariah dan yang memiliki tingkat pengungkapan ISR yang paling rendah adalah Bank BJB Syariah.

Tema *Environment* (Lingkungan)

Islam tidak membenarkan terjadinya kerusakan dan eksploitasi terhadap lingkungan ketika melakukan kegiatan bisnis. Oleh karena itu, Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan berbasis Syariah harus menjaga kelestarian dan kelangsungan hidup lingkungan sekitar (Maali et al, 2003). Hal ini sebagai bentuk kepedulian Bank Umum Syariah terhadap keadaan lingkungan tempat dimana kantor mereka beroperasi. Hasil *Content Analysis* untuk level pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tema *Environment* (Lingkungan) pada masing-masing Bank Umum Syariah disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Level pengungkapan ISR Tema *Environment* pada BUS

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	100,00%	100,00%	50,00%
Bank BCA Syariah	50,00%	50,00%	50,00%
Bank Panin Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
Bank Bukopin Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
Bank Mega Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
Bank Syariah Mandiri	100,00%	100,00%	100,00%
Maybank Syariah	0,00%	0,00%	50,00%
BJB Syariah	100,00%	0,00%	100,00%
Bank Muamalat	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Victoria Syariah	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data diolah

Predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Umum Syariah berdasarkan indeks ISR tema *Environment* (Lingkungan). Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah dan Bank BRI Syariah memperoleh predikat Sangat Informatif, karena nilai indeks berada diatas 81%. Bank BJB Syariah memperoleh predikat Informatif, karena nilai indeks berada diantara 65%-81%. Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan Maybank Syariah memperoleh predikat Tidak Informatif, karena memiliki tingkat pengungkapan ISR paling rendah.

Tema *Other Aspects of Community Involvement* (Aspek Lainnya mengenai Keterlibatan dalam Komunitas Masyarakat)

Selain Zakat dan *Qardhul Hasan*, Bank Syariah juga harus ikut serta dalam meningkatkan hajat hidup Ummat Islam. Bank Syariah juga harus berkontribusi untuk kemajuan Islam (Maali et al, 2003). Adapun hasil *content analysis* untuk pengungkapan *Islamic Social Responsibility* Tema *Other Aspects of Community Involvement* masing-masing Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Level Pengungkapan ISR Tema *Other Aspects of Community Involvement*

Nama BUS	2013	2014	2015
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BCA Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Panin Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Bukopin Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Mega Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Syariah Mandiri	100,00%	100,00%	100,00%
Maybank Syariah	75,00%	75,00%	75,00%
Bjb Syariah	25,00%	100,00%	100,00%
Bank Muamalat	100,00%	100,00%	100,00%
Bank Victoria Syariah	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data diolah

Predikat tingkat pengungkapan kinerja social Bank Umum Syariah berdasarkan indeks ISR tema *Other Aspects of Community Involvement*. Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah memperoleh predikat Sangat Informatif karena nilai indeks berada diatas 81%. Sedangkan Maybank Syariah dan Bank BJB Syariah memperoleh predikat Informatif karena nilai indeks berada diantara 65%-81%.

Level Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Kumulatif Berdasarkan Indeks ISR

Pengungkapan tingkat kinerja social Bank Umum Syariah akan ditentukan berdasarkan Indeks ISR secara kumulatif pada setiap tahun. Selanjutnya akan dibandingkan tingkat pengungkapan kinerja sosial antar Bank Umum Syariah secara rata-rata dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Untuk menentukan tingkat kinerja social Bank Umum Syariah yaitu: Sangat Informatif memiliki indeks 81 s/d 100%, Informatif memiliki nilai indeks 66% s/d <81%, Kurang Informatif nilai indeks 51%/s/d <66% dan Tidak Informatif memiliki indeks 0 s/d <51%. Hasil scoring indeks ISR pada Bank Umum Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat Kinerja Sosial BUS Berdasarkan Indeks ISR

Nama BUS	2013		2014		2015	
	Poin	Nilai	Poin	Nilai	Poin	Nilai
Bank BNI Syariah	31	96,88%	31	96,88%	31	96,88%
Bank BRI Syariah	22	68,75%	22	68,75%	20	62,50%
Bank BCA Syariah	28	87,50%	28	87,50%	24	75,00%
Bank Panin Syariah	24	75,00%	24	75,00%	24	75,00%
Bank Bukopin Syariah	21	65,63%	21	65,63%	20	62,50%
Bank Mega Syariah	18	56,25%	18	56,25%	18	56,25%
Bank Syariah Mandiri	28	87,50%	28	87,50%	28	87,50%
Maybank Syariah	14	43,75%	15	46,88%	18	56,25%
BJB Syariah	13	40,63%	18	56,25%	22	68,75%
Bank Muamalat	26	81,25%	26	81,25%	26	81,25%
Bank Victoria Syariah	17	53,13%	19	59,38%	19	59,38%

Sumber: Data diolah

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, nilai indeks ISR Bank BNI Syariah menunjukkan angka 31 (tiga puluh satu) poin indeks ISR atau sebesar 96.88%. Maka, indeks ISR Bank BNI Syariah adalah Sangat Informatif.

Nilai indeks ISR Bank BRI Syariah Tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan angka 22 (dua puluh dua) poin indeks ISR atau sebesar 68.75%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan indeks ISR 2 (dua) poin menjadi 20 (dua puluh) poin atau sebesar 62.50%. Maka, indeks ISR Bank BRI Syariah adalah Informatif.

Nilai indeks ISR Bank BCA Syariah Tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan angka 28 (dua puluh delapan) poin indeks ISR atau sebesar 87.50%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan indeks ISR 4 (empat) poin menjadi 24 (dua puluh empat) poin atau sebesar 75%. Maka, indeks ISR Bank BCA Syariah adalah Sangat Informatif.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, nilai indeks ISR Bank Panin Syariah menunjukkan angka 24 (dua puluh empat) poin indeks ISR atau sebesar 75%. Maka, indeks ISR Bank Panin Syariah adalah Informatif.

Nilai indeks ISR Bank Bukopin Syariah Tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan angka 21 (dua puluh satu) poin indeks ISR atau sebesar 65.63%. Maka, indeks ISR Bank Bukopin Syariah adalah Informatif. Pada tahun 2015 terjadi penurunan indeks ISR 1 (satu) poin menjadi 20 (dua puluh) poin atau sebesar 62.50%. Maka, indeks ISR Bank Bukopin Syariah menjadi Kurang Informatif.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, nilai indeks ISR Bank Mega Syariah menunjukkan angka 18 (delapan belas) poin indeks ISR atau sebesar 56.25%. Maka, indeks ISR Bank Mega Syariah adalah Kurang Informatif.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, nilai indeks ISR Bank Syariah Mandiri menunjukkan angka 28 (dua puluh delapan) poin indeks ISR atau sebesar 87.50%. Maka, indeks ISR Bank Syariah Mandiri adalah Sangat Informatif.

Tahun 2013, nilai indeks ISR Maybank Syariah menunjukkan angka 14 (empat belas) poin indeks ISR atau sebesar 43.75%. Terjadi peningkatan pengungkapan pada tahun 2014 menjadi 15 (lima belas) poin indeks ISR atau

sebesar 46.88%. Maka, indeks ISR Maybank Syariah pada tahun 2013 dan tahun 2014 adalah Tidak Informatif. Indeks ISR Maybank Syariah kembali mengalami peningkatan menjadi 18 (delapan belas) poin atau sebesar 56.25%, maka indeks ISR Maybank Syariah tahun 2015 adalah Kurang Informatif.

Tahun 2013, nilai indeks ISR Bank BJB Syariah menunjukkan angka 13 (tiga belas) poin indeks ISR atau sebesar 40.63%. Maka, indeks ISR Maybank Syariah pada tahun 2013 adalah Tidak Informatif. Terjadi peningkatan pengungkapan yang cukup signifikan pada tahun 2014 menjadi 18 (delapan belas) poin indeks ISR atau sebesar 56.25%. Maka, indeks ISR Maybank Syariah pada tahun 2014 adalah Kurang Informatif. Indeks ISR Bank BJB Syariah kembali mengalami peningkatan menjadi 22 (dua puluh dua) poin atau sebesar 68.75%, maka indeks ISR Bank BJB Syariah tahun 2015 adalah Informatif.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, nilai indeks ISR Bank Muamalat Indonesia menunjukkan angka 26 (dua puluh enam) poin indeks ISR atau sebesar 81.25%. Maka, indeks ISR Bank Muamalat Indonesia adalah Sangat Informatif.

Tahun 2013, nilai indeks ISR Bank Victoria Syariah menunjukkan angka 17 (tujuh belas) poin indeks ISR atau sebesar 53.13%. Maka, indeks ISR Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 adalah Kurang Informatif. Terjadi peningkatan pengungkapan yang pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebanyak 2 (dua) poin menjadi 19 (sembilan belas) poin indeks ISR atau sebesar 59.38%. Maka, indeks ISR Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 dan tahun 2015 masih tetap sama Kurang Informatif.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis tingkat pengungkapan kinerja social Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis perhitungan indeks ISR pada Bank Umum Syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tingkat pengungkapan kinerja social Bank Umum Syariah di Indonesia adalah Informatif. Pada 11 (sebelas) Bank Umum Syariah dalam penelitian ini, Bank BNI Syariah memiliki tingkat pengungkapan kinerja social tertinggi dan yang memiliki tingkat

pengungkapan kinerja social terendah adalah Maybank Syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut adalah: 1) Tahun periode pengamatan dalam penelitian ini masih pendek, yaitu hanya tiga periode dari tahun 2013 sampai tahun 2015. 2) Hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan resmi dalam menilai tingkat pengungkapan kinerja sosial bank syariah di Indonesia, karena pada saat ini model indeks ISR masih dalam tahap pengembangan dan masih merupakan wacana dari para peneliti-peneliti dan bukan model pengukuran *Islamic Social Responsibility* bank syariah yang dijadikan standar resmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. (2010). *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*.
- Dusuki, A. ., & Dar, H. (2005). "Stakeholders perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy". In *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Fitria dan Hartanti. (2010). "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks." In *Seminar Nasional Akuntansi* . Purwokerto.
- Fraenkel, J. R., & Wallen., N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Resesarch in Education*. New York. Mc. Graw Hill Companies.
- Haniffa, R. (2002). "Social Responsibility disclosure: an Islamic Perspective",. *Ndonesian Management & Accounting Research*, 1(2).
- Harahap, S. S. (2003). "The disclosure of Islamic values – annual report. The analysis of Bank Muamalat Indonesia's annual report" *Managerial Finance*, 29(7), 70–89.
- Ho dan Wong. (2001). "a Study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure." *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 11(3).

Maali et al. (2003). "*Social Reporting by Islamic Banks*". *Discussion papers in accounting and finance*. Southampton.

Othman et al. (2009). "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia." *Journal of International Studies* .